



STRATEGI WAKA KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN EKSTRAKURIKULER SISWA DI SMPN 1 KECAMATAN KATEMAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU

Syarifah Normawati¹, Said Maskur²

^{1,2}IAI Arrisalah INHIL, Riau

Email : syarifah.normawati@gmail.com¹

DOI:

Received: Oktober 2024

Accepted: Desember 2024

Published: Desember 2024

Abstract :

This study aims to determine how the strategy of the head of student affairs in improving student extracurricular activities and what are the factors inhibiting the strategy of the head of student affairs in improving student extracurricular activities at SMPN 1 Kateman District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. The form of research used is qualitative, while the method used is descriptive qualitative method. The data sources used consist of informants, locations, events or activities, documents and archives. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results showed that and include: planning, organizing, implementing and supervising based on plans that have been made beforehand, whether they are appropriate or not: (1) Based on the results of the analysis of table IV.18 concerning the Strategy of Waka Kesiswaan in Improving Student Extracurricular Activities at SMPN 1 Kateman District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province, data obtained were carried out 50 (59.52%) and those that were not carried out 34 (40.47%), that the implementation of *pengeolalaan* was said to be sufficient because it was in the 56% - 75% category. (2) Furthermore, from the results of table IV.19, the results of observations about the inhibiting factors of the Waka Kesiswaan Strategy in improving student extracurricular activities at SMPN 1 Kateman District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province, obtained data that were carried out 20 (57.14%) and those that were not carried out 15 (42.85%), that the implementation of management was said to be quite inhibiting because it was in the 56% - 75% category.

Keywords : *Strategy, Deputy Head of Student Affairs, Extracurricular Activities, Student*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi waka kesiswaan dalam meningkatkan ekstrakurikuler siswa dan apa saja faktor Penghambat strategi waka kesiswaan dalam meningkatkan ekstrakurikuler siswa Di SMPN 1 Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan terdiri dari informan, lokasi, peristiwa atau aktivitas, dokumen dan arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dan meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, apakah telah sesuai atau belum : (1)

Berdasarkan hasil analisis tabel IV.18 tentang Strategi Waka Kesiswaan Dalam Meningkatkan Ekstrakurikuler Siswa Di SMPN 1 Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau diperoleh data yang dilaksanakan 50 (59,52%) dan yang tidak dilaksanakan 34 (40,47%), bahwa pelaksanaan pengeolalaan sudah dikatakan cukup karena berada di kategori 56% - 75%. (2) Selanjutnya dari hasil tabel IV.19 hasil observasi tentang Faktor Penghambat Strategi Waka Kesiswaan Dalam Meningkatkan Ekstrakurikuler Siswa Di SMPN 1 Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau diperoleh data yang dilaksanakan 20 (57,14%) dan yang tidak dilaksanakan 15 (42,85%), bahwa pelaksanaan pengeolalaan sudah dikatakan cukup menghambat karena berada di kategori 56% - 75%.

Kata Kunci: *Strategi, Waka Kesiswaan, Ekstrakurikuler, Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya harus mampu menyediakan lingkungan yang memungkinkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan potensinya secara optimal. Pendidikan mampu mewujudkan dirinya sebagai fungsi seutuhnya berjalan kepatuhan individu maupun sosial. Suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk mewujudkan pendidikan yang demikian adalah kegiatan yang diluar sekolah yang mampu memberikan kesempatan yang lebih pada peserta didik untuk megembangkan kompetensinya, salah satu dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud sebagai ekstrakurikuler adalah satu bentuk kegiatan di luar jam kegiatan sekolah serta termasuk jam sekolah tambahan bagi peserta didik yang bersifat mengulang, memperdalam dan melatih peserta didik dalam kopetensi tertentu. Bagian yang tidak dapat di pisahkan dengan kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan diadakanya kegiatan ekstrakurukuler adalah supaya menambah pengetahuan peserta didik pengetahuan tambahan yang memiliki kreativitas yang berhungan langsung dengan materi pembelajaran yang peserta didik dapatkan pada jam pelajaran biasa (Kiraman, 2016). Untuk memiliki kreatifitas pada kegiatan ekstrakulikuler pada peserta didik waka kesiswaan memiliki peran dalam hal ini waka kesiswaan. Waka kesiswaan adalah administrator yang diberi tanggung jawab tentang bidang kegiatan yang berkaitan dengan siswa baik hal tersebut tindakan, pengembangan dan pembinaan (Sutiana, 2010).

Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh sekolah yakni waka kesiswaan. Pengelolaan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program inrakulikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul pada dunia pendidikan juga di sebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik.

Bentuk pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Kegiatan intrakulikuler merupakan kegiatan belajar tatap muka dalam alokasi yang sudah diatur dalam struktur dan muataan kurikulum. Sedangkan pengertian ekstrakulikuler kegiatan pembelajaran yang iselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini

dilaksanakan siang hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Suatu sekolah mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi bakat dan minat dan hobi yang dimiliki oleh peserta didik. Ekstrakurikuler dimaksud untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya agama, kesenian, olahraga dan yang lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bermacam-macam, ada yang bersifat pendidikan dan kedisiplinan, seni budaya dan olahraga dan masih banyak yang lainnya. Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah siswa dapat mengatur waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan belajar. Sebagian besar sekolah mewajibkan siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler diluar jam sekolah, namun ada sebagian sekolah yang tidak mewajibkan siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler pada luar pelajaran. Padahal dilihat dari manfaatnya banyak sekali manfaat jika mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diluar jam sekolah. Salah satu manfaatnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan sekolah maupun luar sekolah tergantung dengan kebutuhan dan kesesuaian dengan kegiatan jenis ekstrakurikuler. Kegiatan dilakukan untuk melakukan perkembangan minat dan bakat peserta didik dan pematapan perkembangan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu.

Selain melihat penjelasan diatas kegiatan ekstrakurikuler juga terdapat di SMPN 1 Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Proinsi Riau yang dimana sekolah ini merupakan salah satu yang ada di Kecamatan Kateman. Namun dalam pelaksanaan ekstrakurikulernya masih belum berjalan dengan baik, sebagaimana peneliti gejala saat berada dilapangan yakni masih ada sebagian siswa dan siswi tidak mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena sarana untuk melakukan kegiatan kurang mencukupi sehingga siswa dan siswi kurang berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan masih kurangnya pembina untuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Sehingga membuat para siswa dan siswi tidak mau untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam upaya melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler terdapat masalah dimana tingkat kepedulian orang tua dan masyarakat maupun petunjuk dalam pelaksanaan ekstrakurikuler itu sendiri sehingga kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak berjalan sebagaimana mestinya, apalagi saat ini siswa dituntut untuk belajar penuh pagi dan sore di sekolah.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan terdiri dari informan, lokasi, peristiwa atau aktivitas, dokumen dan arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan persentase, yaitu melalui penjumlahan, kemudian ditafsirkan dengan kalimat kualitatif. Untuk menganalisis menggunakan rumus:

$$P = F/N \times 100$$

F = Frekuensi

N = Jumlah Keseluruhan

P = Persentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti "Seni dan Jenderal". Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai (Antonio, 2011).

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif (Tjiptono, 2010).

B. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan, baik di sekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang dijelaskan oleh Mumuh Sumarna yaitu: "Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan". Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran. Semua kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan, karena tanpa tujuan yang jelas, kegiatan tersebut akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu (Lickona, 2013).

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Muhammad Uzer Usman dan Lilis Setiawati adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya (Usman dan Usman, 2013).

Sedangkan tujuan yang bersifat etis yaitu:

- a. Memupuk ikatan persaudaraan diantara siswa-siswi tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi dan kesanggupan.
- b. Membangun minat dan gairah terhadap program sekolah.
- c. Menyediakan saran di mana siswa dapat menyumbang pada kesejahteraan dirinya sendiri (Sutiana, 2010).

Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang baik dan berkembang tentunya tidak mudah, Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus dikendalikan untuk pencapaian dan keberhasilan dalam tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan kontribusinya mewujudkan visi sekolah.

Adapun faktor pendukung untuk keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Peran kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya kegiatan akademis saja, akan tetapi segala kegiatan termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Peran kepala sekolah dalam menentukan kebijakan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting. Faktor kebijakan sekolah merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler. Kebijakan sekolah ini mencakup program pengembangan diri siswa dalam bentuk ekstrakurikuler, alokasi dana untuk prasarana kegiatan ekstrakurikuler dan pemberian jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, kebijakan-kebijakan yang dibuat sekolah adalah faktor pendukung keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, dengan ini potensi serta bakat dan minat siswa dapat tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler ini.

- b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor yang penting dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler. dibutuhkan keefektifitasan dan efisiensi dalam pengelolaan sarana dan prasarana, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya kegiatan yang amat penting di sekolah. Sarana prasarana yang baik dan lengkap tersebut mampu menjadi sesuatu yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena dengan pengadaan dan manajemen sarana prasarana yang baik di sekolah dapat memudahkan siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

c. Pembina ekstrakurikuler

Kegiatan belajar mengajar terjadi antara guru/pelatih dengan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar dipengaruhi relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Guru dan peserta didik harus saling mendukung agar kepentingannya dapat terpenuhi dengan baik. Guru membutuhkan peserta didik yang baik dan taat kepada aturan, mengikuti setiap mata pelajaran dengan baik, serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sementara peserta didik kepentingannya dapat terpenuhi oleh guru melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, inspiratif, dan mampu mengembangkan segala potensi yang dimilikinya (Ani, 2015). Dalam hal mendukung terwujudnya keberhasilan program kurikuler, "Pembina" terhadap para siswa mempunyai arti khusus, yaitu "usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat dan keterampilan para siswa, melalui program ekstra-kurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler". Hal ini Pembina ekstrakurikuler harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik. Dikhususkan pada pembina ekstrakurikuler harus mempunyai profesionalitas, keterampilan dan kemampuan di dalam masing-masing jenis ekstrakurikuler serta kemauan yang tinggi dan kesanggupan dalam membina ekstrakurikuler sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh sekolah.

d. Partisipasi siswa

Pengertian partisipasi menurut Moelyarto Tjokrowinoto didefinisikan bahwa partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut. Partisipasi dimaksud sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam penelitian ini, partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi siswa, yaitu keikutsertaan atau keterlibatan dalam hal kegiatan ekstrakurikuler. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi pengembangan program ekstrakurikuler yang dibuat oleh sekolah.

C. Perencanaan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan adalah suatu langkah awal dalam proses melakukan sebuah kegiatan. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan memerlukan perencanaan yang efektif guna tercapainya tujuan yang diinginkan dalam kegiatan tersebut. Dalam mencapai suatu tujuan tentunya, perencanaan menjadi sebuah langkah awal yang dilakukan untuk menentukan tempat, sumber daya, resiko-resiko yang akan terjadi serta bagaimana proses dan cara melaksanakannya (Usman, 2010).

Perencanaan dapat juga diartikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan yang nantinya akan menjadi sebuah tindakan sehingga dalam perencanaan pendidikan, penyelenggaraan sistem pendidikan akan mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dan tentunya dalam instansi pendidikan khususnya lembaga sekolah dapat menghasilkan lulusan yang bermutu (Mulyasa, 2014).

Perencanaan yang baik akan menciptakan hasil yang memuaskan, dalam perencanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler harus melihat dan memiliki pencapaian tujuan yaitu dapat membimbing peserta didik dalam kreativitas dan pengembangan diri serta potensi yang dimilikinya, dan tujuan itu adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam pencapaian. Perlu mengidentifikasi kebutuhan siswa untuk dapat mengembangkan potensi- potensi yang ada serta kebutuhan, bakat dan minat di dalam perencanaan tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Terkait dengan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, maka dapat disintesis bahwa perencanaan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan usaha yang dilakukan sebagai proses yang sistematis dalam tujuan yang ingin dicapai serta bagaimana pelaksanaan dan monitoringnya agar berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

D. Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Setelah perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, fungsi selanjutnya yang dilakukan adalah penggerakkan atau pelaksanaan. Terry dalam Hasibuan memberikan definisi pelaksanaan sebagai berikut: "Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts" (Siagian, 2010).

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian.

Siagian juga memberikan definisi penggerakkan sebagai Penggerakkan merupakan keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggerakkan atau pelaksanaan adalah suatu usaha cara, teknik atau metode yang dilakukan untuk membimbing, mengarahkan dan mengatur anggota organisasi agar dapat bekerja sama dengan sebaik mungkin sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dalam hal kegiatan ekstrakurikuler langkah pertama yaitu dengan menyusun perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Setelah disusun rencana kegiatan ekstrakurikuler, ada beberapa hal yang harus diperhatikan menjelang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu persiapan sebelum pelaksanaan. Mangunharjana dalam bukunya merangkum beberapa hal

yang harus diperhatikan, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah peserta pembinaan
- b. Susunan peserta (menyangkut jenis kelamin, umur, pendidikan atau latar belakang budaya)
- c. Keadaan para peserta pembinaan (menyangkut kesehatan atau pengalaman pembinaan)
- d. Jangka waktu pembinaan
- e. Tempat pembinaan
- f. Fasilitas pembinaan
- g. Peralatan pembinaan
- h. Bahan pembinaan
- i. Informasi tentang peserta (menyangkut hal yang harus dipersiapkan peserta pembinaan)

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sukses bergantung kepada perencanaan yang baik, sistematis dan konsep yang mampu diimplementasikan. Selain dari pada itu ekstrakurikuler juga akan berhasil apabila segala sesuatunya dipersiapkan menjelang pelaksanaan, hal ini akan meminimalisir kesalahan dan kekurangan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan memaksimalkan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Pada pelaksanaannya pasti mempunyai pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembina tersebut berwenang penuh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler serta membina siswa dalam mengikuti seluruh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Biasanya pembina ekstrakurikuler dari guru sekolah tersebut atau pelatih yang berkompeten di bidangnya, agar terjadinya efektifitas dan efisien yang menciptakan hasil yang baik.

Dengan demikian, dapat disintesis bahwa pelaksanaan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan intruksi agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

E. Pengawasan (Monitoring) Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Salah satu fungsi manajemen adalah pengawasan atau monitoring. monitoring berusaha untuk mengevaluasi apakah tujuan dapat dicapai, dan apabila tidak dapat dicapai dicari faktor penyebabnya. Dengan demikian, dapat dilakukan tindakan perbaikan.

Robert J. Mokler memberikan batasan pengendalian yang menekankan elemen esensial proses pengendalian dalam beberapa langkah. Batasan yang diajukan meliputi hal berikut: "Management control is a systematic effort to set performance standards with planning objectives, to design information feedback systems, to compare actual performance with these predetermined standards, to determine whether there are any deviations and to measure their significance, and to take any action required to assure that all corporate resources are being used in the most effective and efficient way possible in achieving corporate objectives". (Pengendalian manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan,

mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan yang sedang digunakan sedapat mungkin secara lebih efisien dan efektif guna mencapai sasaran perusahaan).

Husainin Usman mengemukakan bahwa setiap pengawasan dan pengendalian terdiri atas (1) pedoman atau rencana waktu, indikator kinerja, program pembiayaan, dan prosedur pelaksanaannya; (2) umpan balik melalui sistem pelaporan yang baik; (3) mengevaluasi hasil pantauan untuk mendapatkan permasalahan pelaksanaan yang harus dipecahkan; (4) tindak lanjut korektif. Pengendalian meliputi (1) pemantauan, (2) penilaian, dan (3) pelaporan. Pemantauan dan penilaian di lingkungan pendidikan sering disebut *monev*, yaitu singkatan dari monitoring dan evaluasi.

Terkait dengan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, maka dapat disintesis bahwa pengawasan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang sudah disepakati dan direncanakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang kemudian akan dilakukan penyempurnaan lebih lanjut.

Tahap yang penting juga yaitu pengendalian atau *controlling*, dalam fungsi manajemen yang dikendalikan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengendalian itu sendiri. Pengendalian itu hal yang sangat penting, jika lemah dalam pengendalian bias terjadi penyimpangan atau ketidakselarasan dalam pelaksanaan dan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan. Menurut John R. Schermerhorn dalam bukunya yang berjudul "Introduction to Management", bahwa "Controlling is the process of measuring work performance, comparing result to objectives, and taking corrective action as needed. Through controlling, managers maintain active contact with people in the course of the work, gather and interpret report om performance, and use this information to make constructive change." (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2010).

Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengendalikan, melihat serta meluruskan kegiatan yang belum baik. Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang sudah disepakati dan direncanakan bersama kemudian akan dilakukan penyempurnaan lebih lanjut.

F. Asas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu model ekstrakurikuler baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan dibawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan

ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu (blok waktu). Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, klub olahraga, atau seni mungkin saja dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai. Sementara itu kegiatan lain seperti klub pecinta alam, panjat gunung, dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu (blok waktu). Khusus untuk kepramukaan, kegiatan yang dilakukan di luar sekolah atau terkait dengan berbagai satuan pendidikan lainnya, seperti jambore pramuka di tentukan oleh pengelola/pembina kepramukaan dan diatur agar tidak bersamaan dengan waktu belajar kurikuler rutin (Kiraman, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun komponen observasi yang dijadikan sebagai teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur untuk mengetahui bagaimana strategi Waka Kesiswaan dalam meningkatkan ekstrakurikulum siswa dan faktor penghambatnya di SMPN 1 Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Hasilnya adalah bahwa pengelolaan strategi Waka Kesiswaan dalam meningkatkan ekstrakurikulum siswa masuk dalam kategori cukup. Sedangkan terkait dengan faktor penghambat, didapati bahwa penghambat untuk keberhasilan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler siswa masih tergolong besar karena berbagai hal seperti sarana dan prasarana, finansial, termasuk dengan SDM pembina.

KESIMPULAN

Strategi Waka Kesiswaan dalam meningkatkan ekstrakurikuler siswa di SMPN 1 Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau masih banyak yang harus ditingkatkan. Elemen-elemen penting dari keberhasilan sebuah strategi seperti memberikan motivasi, finansial, membangun kerjasam atau relasi dengan pihak di luar sekolah, hingga monitoring dan evaluasi harus mendapatkan perhatian untuk ditingkat.

Faktor penghambat yang muncul selama ini seperti sarana dan prasarana, finansial, termasuk dengan SDM pembina juga harus diatasi sedemikian rupa agar keberhasilan dan pencapaian tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler bisa optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Setiani. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Antonio, Syafi'i. (2011). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Cet. 1 Jakarta: GemaInsani.
- Kiraman. (2016). *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*. Bengkulu: Seraya Pres.

- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Lebih Baik*. Bandung: NusaMedia.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siagian, Sondang P. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutiana, Oteng. (2010). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, Fandi. (2010). *Strategi Pemasaran*. Cet. Ke-II Yogyakarta: Andi.
- Usman, Husaini. (2010). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Usman, Muhammad Uzer dan Usman Setiawan. (2013). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Rosdakarya.